



MANUSKRIP

**PENGELOLAAN MENYUSUI EFEKTIF PADA Ny. E DENGAN POST
PARTUM SPONTAN INDIKASI KETUBAN PECAH DINI
DI RUANG FLAMBOYAN RSUD UNGARAN**

**Oleh:
TUTI SRI RAHAYU
080117A062**

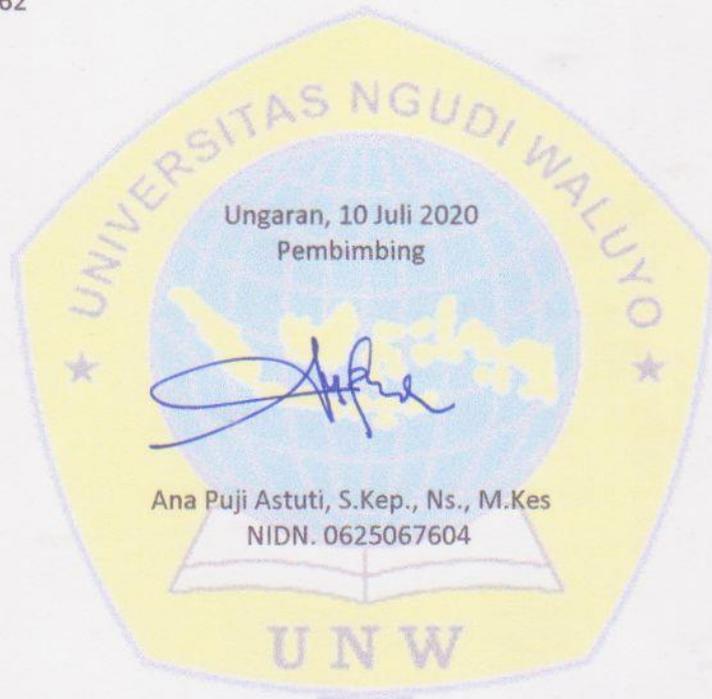
**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Manuskrip dengan judul "Pengelolaan Menyusui Efektif Pada Ny. E Dengan Post Partum Spontan Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran" disetujui oleh pembimbing Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo disusun oleh:

Nama : Tuti Sri Rahayu

Nim : 080117A062



PENGELOLAAN MENYUSUI EFEKTIF PADA NY. E DENGAN POST PARTUM SPONTAN INDIKASI KETUBAN PECAH DINI DI RUANG FLAMBOYAN RSUD UNGARAN

Tuti Sri Rahayu*, Ana Puji Astuti** Eka Adimayanti***
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
Tutisri2407@gmail.com

ABSTRAK

Pada ibu *post partum* terjadi perubahan psikologis dan fisiologis, perubahan fisiologis meliputi semua sistem tubuh terutama pada sistem reproduksi, selain perubahan *involusi* juga terjadi perubahan yang lainnya yaitu laktasi. Menyusui merupakan cara yang alami dan fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi dan balita. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam menyusui efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*). Tujuan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk menggambarkan pengelolaan menyusui efektif pada Ny. E dengan post partum spontan dengan indikasi ketuban pecah dini di RSUD Ungaran.

Metode yang digunakan adalah memberikan pengelolaan berupa pendidikan kesehatan perkes tentang gizi seimbang untuk ibu menyusui dalam memenuhi kebutuhan menyusui yang efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan berupa metodologi keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Hasil pengelolaan didapatkan ibu lebih percaya diri saat memberikan ASI kepada anaknya. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pasien mampu menjelaskan kembali gizi seimbang untuk ibu menyusui.

Saran bagi pelayanan kesehatan yaitu diharapkan instansi rumah sakit terus dapat mengoptimalkan promosi kesehatan dalam menggalakan atau membenarkan menyusui efektif bagi bayi baru lahir dan tidak menggunakan susu formula bagi bayi yang tidak ada indikasi untuk menggunakan susu formula.

Kata kunci : Menyusui Efektif, Post Partum

ABSTRACT

In post partum mothers psychological and physiological changes occur, physiological changes include all body systems, especially in the reproductive system, in addition to involution changes there are also other changes, namely lactation. Breastfeeding is a natural and physiological way to provide nutrition for infants and toddlers. Achieving breastfeeding success requires knowledge of correct breastfeeding techniques. Indicators in effective breastfeeding include the correct position of the mother and baby (body position), the right attachment of the baby (latch), the effectiveness of the baby's sucking on the breast (effective sucking). The purpose of this Scientific paper was to describe the effective management of breastfeeding on Mrs. E with post partum spontaneous indications of premature rupture membranes in Ungaran Regional Hospital.

The method used was to provide management by doing health education about balanced nutrition for feeding mothers in fulfilling the needs of effective breastfeeding. The technique used data collection by approaches of nursing methodologies which included assessment, establishing nursing diagnoses, nursing interventions, nursing implementation and nursing evaluation.

The results of the management found that mother was more confident when giving milk to her baby. After health education was done the patient was able to reexplain about balanced nutrition for feeding mothers.

Suggestions for health services are expected that hospital agencies can continue to optimize health promotion in promoting or justifying effective breastfeeding for newborns and not giving formula milk for babies who are not indicated to use formula milk.

Keywords: Effective Breastfeeding, Post Partum

PENDAHULUAN

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Indonesia masih cukup tinggi, kematian ibu sebanyak 359/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebanyak 32/1000 kelahiran hidup (Carudin dan Apriningrum, 2017).

Menurut Putri (2017) persebaran jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi di Jawa Tengah diketahui bahwa tahun 2015 terdapat total 619 kematian ibu dan 5571 kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah. Kasus kematian ibu salah satunya disebabkan oleh infeksi, infeksi yang dialami oleh ibu

sebagian besar merupakan bagian dari adanya komplikasi/penyakit kehamilan, seperti demam, korioamniotitis, infeksi saluran kemih dan sebanyak 65% adalah karena ketuban pecah dini (KPD) yang banyak menimbulkan infeksi pada ibu (Manuaba, 2008 dalam Agustina 2018).

Menurut Dinas Kesehatan (2018) AKI di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 yaitu 51,47 per 100.000 Kh, kemudian AKB pada tahun 2018 yaitu 7,13 per 1.000 Kh. Penyebab terbesar AKB adalah asfiksia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan karena infeksi, aspirasi, kelainan kongenital, diare, pneumonia dan disebabkan karena pecahnya ketuban sebelum waktunya

atau biasa disebut dengan Ketuban Pecah Dini (KPD).

KPD adalah selaput ketuban yang pecah sebelum waktunya, sebelum adanya tanda persalinan. Insiden KPD di Indonesia berkisar 4,5% sampai 7,6% dari seluruh kehamilan (Wiradharma & Dharma, 2013). Penyebab langsung yang bisa terjadi akibat KPD pada ibu adalah infeksi saluran kemih, partus lama, perdarahan post partum pada ibu nifas (Nasir, Wahyuntari & Pujiastuti, 2018).

Masa nifas adalah masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran (Islami & Aisyaroh, 2012). Terjadi perubahan fisiologis selama masa *post partum* yang meliputi semua sistem tubuh yang salah satu di antaranya adalah perubahan pada sistem reproduksi. Di samping *involusi*, terjadi perubahan-perubahan penting lainnya yaitu timbulnya laktasi. Dalam proses menyusui ditemukan beberapa masalah salah satunya menyusui efektif (Ambarwati dan Wulandari, 2010 dalam Kristina, 2014).

Menyusui efektif yaitu proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Mulder, 2006 dalam Pradanie, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma Tiga Keperawatan dengan mengambil kasus berjudul "Pengelolaan

Menyusui Efektif Pada Ny. E dengan Post Partum Spontan dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian pada Ny. E dilakukan pada tanggal 19 Januari 2020, jam 15.00 WIB di ruang Flamboyan RSUD Ungaran. Hasil pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan ASI keluar sedikit, pasien mengatakan ASI keluar menetes saat dipompa ASI keluar lebih dari 1ml, pasien mengatakan memberi minum secara bergantian yaitu dari payudara sebelah kanan lalu gantian dengan payudara yang sebelah kiri, pasien mengatakan jika anaknya tidur akan membangunkan anaknya apabila sudah saatnya minum susu, tetapi jika anaknya tidak mau bangun akan dibiarkan sampai anaknya bangun, pasien mengatakan anaknya diberi minum setiap dua jam sekali. Data obyektif yang didapatkan bayi tampak mau menyusui, puting ibu masuk kedalam, sedikit menonjol, bayi tidak rewel saat menyusui, bayi menyusui dengan kuat. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu makanan ibu, frekuensi menyusui, menyusui sesuai keinginan bayi, umur kehamilan, berat lahir, ketentraman jiwa dan pikiran dan penggunaan alat kontrasepsi (Khasanah, 2011). Fenomena yang terjadi dimasyarakat bahwa produksi dan pengeluaran ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan akan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara rutin (Utami, 2018).

Pemeriksaan fisik pada Ny. E didapatkan bentuk payudara simetris, puting masuk kedalam, sedikit menonjol, ASI menetes sedikit, ASI keluar lebih dari 1ml saat dipompa.

Konsistensi payudara mulai mengencang terjadi peningkatan produksi ASI.

Pemeriksaan fisik pada bayi Ny. E Bayi minum ASI, ibu bayi mengatakan memberi minum kepada anaknya setiap 2 jam sekali, ibu mengatakan memberi minum secara bergantian yaitu dari payudara sebelah kanan lalu nanti gantian dengan payudara yang sebelah kiri. Ibu juga mengatakan jika anaknya tidur selalu membangunkan anaknya apabila sudah waktunya minum susu, tetapi apabila anaknya tidak mau bangun ibu membiarkan anaknya saja dan menunggu sampai anak mau bangun. Bayi tampak mau menyusu, saat di beri susu bayi tidak rewel, bayi menyusu dengan kuat, bayi menyusu setiap payudara masing-masing 10 menit.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul adalah menyusu efektif berhubungan dengan rawat gabung ditandai dengan bayi mau menyusu. Menurut PPNI (2016) batasan karakteristik penyebab fisiologis menyusu efektif yaitu hormone oksitosin dan prolaktin meningkat, payudara membesar alveoli mulai terisi ASI, tidak ada kelainan pada struktur payudara, puting menonjol, bayi aterm, dan tidak ada kelainan bentuk pada mulut bayi. Kemudian penyebab situasional menyusu efektif yaitu rawat gabung, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan adekuat, faktor budaya. Setelah penyebab menyusu kemudian ada gejala dan tanda mayor menyusu efektif yaitu sebagai berikut bayi melekat pada payudara ibu dengan benar, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, miksi bayi lebih dari 8 kali dalam 24 jam, berat badan bayi meningkat, ASI menetes atau memancar, suplai ASI adekuat, puting

tidak lecet setelah minggu kedua. Setelah gejala dan tanda mayor menyusu efektif, ada juga gejala dan tanda minor yaitu bayi tidur setelah menyusu, payudara ibu kosong setelah menyusu, bayi tidak rewel dan menangis setelah menyusu.

Intervensi Keperawatan

Penulis menegaskan diagnosa menyusu efektif ini menjadi prioritas utama karena menurut teori Hierarki Maslow menyusu efektif merupakan kebutuhan fisiologis dasar yaitu makanan dan nutrisi, karena nutrisi sangat penting untuk mempertahankan hidup manusia (Rosdahl & Kowalski, 2014). Pemenuhan nutrisi secara dini dianjurkan untuk mencegah terjadinya berbagai macam komplikasi diantaranya hipoglikemia sistematik dan hiperbilirubinemia (Mitayani, 2009 dalam Ariantika, 2016).

Menyusu efektif berhubungan dengan rawat gabung dibuktikan dengan bayi mau menyusu yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan menyusu efektif dapat membaik dengan kriteria hasil: tetesan atau pancaran ASI dari skala 4 (cukup menurun) menjadi skala 2 (cukup meningkat), kepercayaan diri ibu dari skala 3 (sedang) menjadi skala 2 (cukup meningkat), intake bayi dari skala 4 (cukup menurun) menjadi skala 2 (cukup meningkat).

Untuk mengatasi masalah keperawatan menyusu efektif penulis menyusun intervensi sebagai berikut. dalam intervensi keperawatan yang pertama penulis adalah identifikasi permasalahan yang dialami selama proses menyusu. Masalah yang sering dihadapi oleh ibu menyusu adalah ibu sering kali mengalami puting susu lecet. Sekitar 54,7% ibu yang menyusu

mengalami puting lecet disertai nyeri dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar (Hamzah, 2019).

Intervensi keperawatan yang kedua yaitu identifikasi keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling menyusui. Menurut Fitriana dan Nurbaeti (2015), seorang ibu yang berada dalam kondisi pasca melahirkan perlu mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam menjalankan peran sebagai pendidik untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang post partum blues dengan memberikan informasi melalui penyuluhan.

Intervensi keperawatan yang ketiga yaitu ajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu. Teknik menyusui yang baik dan benar yaitu apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk kedalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak bisa dilakukan pada ibu yang memiliki payudara besar (Bahiyatun, 2009 dalam Risneni, 2015).

Intervensi keperawatan yang keempat yaitu berikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. Menurut Marmer (2016) perempuan yang baru melahirkan akan mengalami perubahan hormonal yang dapat berakibat terjadinya perubahan emosional sejak 2 sampai 5 hari pasca persalinan.

Intervensi keperawatan yang kelima adalah monitor kondisi mammae dan puting. Menurut Silfiyana (2019) permasalahan yang sering dijumpai pada saat menyusui adalah kondisi *breast engorgement* yaitu kondisi yang ditandai dengan nyeri payudara akibat tersumbatnya pengeluaran air susu dan demam antara 37, 8°C sampai 39°C yang biasanya terjadi pada 3-5 hari

setelah melahirkan. Selain *breast engorgement* ada juga masalah lain yaitu *inverted nipple* (puting susu tenggelam), hal ini juga menyulitkan ibu saat menyusui.

Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah pasien dan juga melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun dan yang akan diaplikasikan kepada pasien. Implementasi keperawatan yang pertama mengidentifikasi permasalahan yang ibu alami selama menyusui. Untuk mengetahui apakah ibu mengalami permasalahan setelah melahirkan seperti *post partum blues*, *maternity blues* atau *baby blues* atau bisa di sebut dengan gangguan mood bisa dilakukan dengan cara memonitor perasaan ibu pada saat hari pertama setelah persalinan sampai hari ke- 10 setelah persalinan. Yang ditandai dengan tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah dan letih (Menurut Bobak, 2005 dalam Machmudah, 2015).

Implementasi keperawatan yang kedua yaitu memonitor kondisi mammae dan puting pasien. Beberapa kendala menyusui masih sering ditemukan, diantaranya karena payudara yang kurang mendukung seperti puting yang tidak sempurna atau puting yang tidak menonjol, sehingga dapat menghambat pemberian ASI kepada bayi (Menurut Susanti, 2014 dalam Sumiyarsi & Nugraheni, 2016).

Implementasi keperawatan yang ketiga yaitu memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar. *Reinforcement* adalah hal yang dapat memberikan atau meningkatkan motivasi berupa pujian atau penghargaan (Nurvalah, Wiharna &

Yayat, 2016). Manfaat dukungan sosial untuk ibu menyusui yaitu akan meningkatkan kesejahteraan psikologi dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta mengurangi stress (Jhonson & Jhonson, 1991). Kemudian manfaat tersebut didapatkan oleh peneliti bahwa dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari dukungan sosial yang diberikan suami yaitu, ASI semakin lancar, merasakan kenyamanan, beban yang dihadapi berkurang, dan lebih semangat dalam memberikan ASI kepada anaknya (Annisa & Swatiningsih, 2015).

Implementasi keperawatan yang keempat yaitu mengidentifikasi keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling tentang gizi ibu menyusui. Dalam penelitian Vidayanti & Wahyuningsih (2017), Ibu yang mendapatkan konseling laktasi akan bekerjasama dengan konselor untuk mendiskusikan pengalamannya tentang praktik menyusui bayinya, menggali perasaan ibu dan mendampingi ibu menyusui bayinya pada kontak awal dan kontak kedua. Ibu yang mendapatkan konseling akan lebih terbuka dan mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil menentukan seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai sebagai keluaran dari tindakan. Penilaian proses evaluasi dapat menentukan apakah terdapat kekeliruan dari setiap tahapan proses keperawatan (Menurut Ali, 2009 dalam Mardiani, 2019). Evaluasi dibagi menjadi dua jenis yaitu evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi formatif ini dilakukan segera setelah perawat

mengimplementasikan rencana keperawatan guna menilai keefektifan tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah semua aktivitas proses keperawatan selesai dilakukan (Asmadi, 2015).

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan kepada pasien selama 2 hari, penulis melakukan evaluasi akhir (evaluasi sumatif) dengan hasil masalah keperawatan menyusui efektif berhubungan dengan rawat gabung ditandai dengan bayi mau menyusu pada Ny. E teratasi, hal tersebut dapat dilihat tercapainya tujuan dan kriteria hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu Kepercayaan diri ibu dari skala 3 sedang menjadi skala 2 (Cukup meningkat), ditandai dengan ibu mengetahui gizi seimbang untuk ibu menyusui sehingga ibu lebih percaya diri saat memberikan ASI kepada anaknya, pasien mampu mengetahui makanan apa saja yang baik untuk ibu menyusui agar nutrisi ibu terpenuhi.

Simpulan Dan Saran

Masalah keperawatan menyusui efektif berhubungan dengan rawat gabung ditandai dengan bayi mau menyusu teratasi sebagian. Saran bagi instansi rumah sakit Menambahkan alat-alat yang digunakan untuk menyusui efektif, dilaksanakan pelatihan dan seminar terkait dengan menyusui efektif, menggalakkan atau membenarkan menyusui efektif bagi bayi baru lahir dan tidak menggunakan susu formula bagi bayi yang tidak ada indikasi untuk menggunakan susu formula. Saran bagi masyarakat atau pasien diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan atau wawasan pada pasien dengan post partum spontan indikasi ketuban pecah dini untuk menerapkan menyusui efektif

dilingkungan menyusui efektif di lingkungan masyarakat.

[fil-kesehatan-](#). Dikutip tanggal 5 Februari 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Lulu & Swastiningsih, Nurfitriana. (2015). *Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami*. Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No. 1. Diakses melalui <https://www.neliti.com/publications/242243/dukungan-sosial-dan-dampak-yang-dirasakan-oleh-ibu-menyusui-dari-suami>. Pada 3 Juni 2020
- Ariantika, Dwi. 2016. *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi: Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Pada Bayi Ny. P II Di Ruang peristorsud dR. soedirman Kebumen*. Diakses melalui <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/id/eprint/111>. Pada 2 Juli 2020
- Asmadi. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Mardiani, Rina. (2019). *Penilaian Keberhasilan Dan Bentuk Evaluasi Keperawatan*. Diakses melalui <https://osf.io/preprints/inarxiv/wzsm6/>. Pada 12 Juni 2020
- Carudin & Apriningrum, Nelly. (2017). *Aplikasi Kalender Kehamilan (Smart Pregnancy) Berbasis Android*. Jurnal Online Informatika Vol. 2 No. 2. Diakses melalui <http://join.if.uinsgd.ac.id/index.php/join/article/view/v2i28/78>. Pada 6 Februari 2020
- Dinkes Kabupaten Semarang. (2018). *Profil Kabupaten Semarang*. <http://dkk.semarangkab.go.id/profil-kesehatan->
- Fitriana, L. A & Nurbaeti, siti. (2015). *Gambaran Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Umum Tingkat IV Sariningsih Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol. 1 No. 1. Diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2479/1688>. Pada 10 April 2020 Pukul 16. 30 WIB
- Hamzah, Nur., R. (2019). *Penerapan Teknik Menyusui Pada Pasien Post Partum Primipra Terhadap Keberhasilan Menyusui di RSU Dewi Sartika Kota Kendari*. Respiratory Poltekkes Kendari. Diakses melalui <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1231/2/1.%20BAB%20I.pdf>. pada 23 Februari 2020
- Islami & Aisyaroh, Noveri. (2012). *Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik Yang Terjadi Pada Ibu Selama Masa Nifas*. Majalah Ilmiah Sultan Agung Vol. 50 No. 127. Diakses melalui <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/66/60>. Pada 2 Februari 2020
- Kristina, N., M. (2014). *Pemberian Kompres Panas Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Asuhan Keperawatan Pada Ny. Y dengan Post Partum Spontan di Ruang Mawar 1 Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*. Diakses melalui

- http://www.digilib.stikeskusumah.usada.ac.id/files/disk1/14/01-gdl-nilamegagr-679-1-kti_nila-a.pdf
pada 12 Februari 2020
- Machmudah. (2015). *Gangguan Psikologis Pada Ibu Postpartum; Postpartum Blues*. Jurnal Keperawatan Maternitas Vol. 3 No. 2 Hal 118-125. Diakses melalui <http://103.97.100.145/index.php/JKMat/article/view/4036/3754#>.
Pada 15 Juni 2020
- Marmer, L. W. (2016). *Persepsi Terhadap Dukungan Suami Pada Primipara Yang Mengalami Depresi Pasca Persalinan*. Diakses <http://repository.unair.ac.id/54297/13/2.%20FULLTEXT%20Psi%2056-16%20Mar%20p-min.pdf>. pada 31 Mei 2020
- Nasir, Fatimah., Wahyuntari, Evi & Pujiastuti, T.W. (2018). *Hubungan Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. DSpace UNISA Yogyakarta. Diakses melalui <http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmloi/handle/123456789/1225>.
Pada 14 Juni 2020
- Nurvalah, S., Wiharna, N & Yayat. 2016. *Pemberian Reinforcement Untuk Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa SMK Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan/Servis Sistem Kopling Dan Komponennya*. Diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3205/2220>.
Pada 5 Juli 2020
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat
- Pradanie, Retnayu. (2015). *Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum*. Jurnal Ners Vol. 10 No. 1 April 2015: 20–29. Diakses melalui <https://www.academia.edu/download/53934971/1854-3864-1-SM.pdf>. pada 14 Juni 2020
- Risneni. (2015). *Hubungan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Putting Susu Pada Ibu Nifas*. Jurnal Keperawatan Vol. 11 No. 2. Diakses melalui <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/565>. Pada 24 Februari 2020
- Rosdahl., C., B & Kowalski ., M., T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Dasar Edisi 10 Vol. 1*. Jakarta: EGC
- Silfiyana, Efilida. (2019). *Perawatan Pasca Persalinan Yang Penting Diketahui*. Diakses melalui <https://www.emc.id/id/care-plus/perawatan-pasca-persalinan-yang-penting-diketahui>. Pada 31 Mei 2020
- Sumiyarsi, Ika & Nugraheni, Angesti. (2016). *Peningkatan Efektivitas Pemberian ASI Eksklusif dengan Pendampingan Ibu Post Partum*. Placentum Jurnal Kesehatan dan Aplikasinya. Diakses melalui <https://jurnalplacentum.fk.uns.ac.id/index.php/placentum/article/view/49/14>. Pada 24 Februari 2020

- Utami, Berliana., A., P. (2018). *Penerapan Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kebakramat I Kabupaten Karanganyar*. Diakses melalui <http://eprints.stikes-aisyiyah.ac.id/401/3/5.%20BAB%201.pdf>. pada 21 Februari 2020
- Vidayanti, Venny & Wahyuningsih, Melania. (2017). *Efektifitas Konseling Laktasi Terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Menyusui Ibu Pasca Bedah Sesar*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta Vol. 4 No. 2. Diakses melalui <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/115/pdf>. pada 9 Maret 2020
- Wiradharma, Kardana I Md & Dharma, Artana I Wyn. (2013). *Risiko Asfiksia Pada Ketuban Pecah Dini Di RSUP Sanglah*. Diakses melalui <https://www.saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/download/339/278>. Pada 14 Juni 2020